

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penampilan fisik produk dan merek *sextoys* pun sangat menentukan bagaimana konsumen memilih produk. Bahkan saat sekarang ini konsumen lebih memilih produk berdasarkan mereknya daripada kualitas dan harga. Ketatnya persaingan bisnis menuntut pedagang *Sextoys* untuk menggunakan strategi yang menarik untuk mempertahankan pelanggan bahkan memperluas pasar.

Berdasarkan atas fenomena yang terjadi, pada penelitian ini peneliti memilih kalangan mahasiswa/i sebagai responden karena seks pranikah marak dilakukan dikalangan mahasiswa/i berdasarkan penulisan di bab sebelumnya yang telah peneliti tuliskan, disamping itu produk-produk *sextoys* adalah ilegal dan bertentangan dengan undang-undang di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. (kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau responden yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Survei yang dilakukan oleh penulis dibantu dengan alat pengumpul data yang disebut kuesioner. Kuesioner ini akan disebarakan kepada sekelompok orang yang diambil dalam suatu populasi tertentu (sampel). Tujuan dari metode survei ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai ada atau tidaknya dampak dari perubahan penampilan.

Penelitian survei dapat digunakan untuk (1) eksploratif (penjajagan), (2) deskriptif, (3) eksplanatory atau confirmatory (penjelasan) yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) Prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimassa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun dan Effendi, 2003:21).

Menurut Kriyantono (2006:83) menjelaskan statistik deskriptif digunakan pada riset deskriptif, yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan – hubungan yang ada. Metode survey deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data variabel yang diteliti. Sedangkan untuk mengetahui hubungan perilaku seks pranikah terhadap keputusan pembelian *sextoys* di kalangan mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Variabel Sexual Pranikah

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Perilaku Sexual Pranikah (X)	<i>Touching</i>	1.Membelai Rambut 2.Memeluk	1. Biasa membelai rambut pasangan 2. Biasa berpelukan dengan pasangan
	<i>Kissing</i>	1.Berciuman sebelum menikah 2.Ciuman kening 3.Ciuman bibir 4.Ciuman di tempat umum	1. Berciuman sebelum menikah adalah hal yang wajar 2. Biasa mencium kening pasangan 3. Melakukan berciuman (ciuman bibir) dengan pacar 4. Biasa melakukan berciuman pada tempat umum
	<i>Petting</i>	1.Hubungan badan dengan busana 2.Oral seks 3.Memegang bagian intim 4. <i>Foreplay</i>	1.Hubungan badan walaupun masih menggunakan busana 2.Melakukan oral seks 3.Memegang bagian intim 4.Melakukan <i>Foreplay</i> / “pemanasan”
	<i>Sexual Intercourse</i>	1.Penggunaan alat kontrasepsi 2.Penetrasi 3.Hubungan badan	1.Menggunakan pengaman alat kontrasepsi seperti kondom 2.Melakukan penetrasi 3.Hubungan badan tanpa busana

Tabel 3.2

Variabel Keputusan Pembelian

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Keputusan Pembelian Produk Sextoys (Y)	<i>Attention</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Info dari media massa 2. Menyerupai bentuk asli 3. Meningkatkan kepuasan 4. Ilegal dan jarang 5. Info dari teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pertama kali dari media massa 2. Mengetahui Bentuknya menyerupai alat kelamin 3. Mengetahui fungsi utamanya meningkatkan kepuasan seksual 4. Mengetahui ilegal dan jarang untuk mendapatkannya 5. Mengetahui teman memberitahu secara diam-diam
	<i>Interest</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. produk ini unik 2. barang yang aneh 3. dapat mengharmoniskan hubungan 4. meningkatkan kepuasan dalam hubungan 5. ilegal dan bertentangan dengan undang-undang 6. meningkatkan kualitas hubungan 7. tabu 	Tertarik karena produk ini unik barang yang aneh produk ini dapat mengharmoniskan hubungan meningkatkan kepuasan dalam hubungan ilegal dan bertentangan dengan undang-undang meningkatkan kualitas hubungan menganggap tabu hal ini
	<i>Desire</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. memuaskan pasangan 2. menonton film dewasa 3. sensasi yang berbeda 4. menyenangkan pasangan 5. perkembangan jaman 	Keinginan untuk memuaskan hubungan menonton film dewasa menginginkan sensasi yang berbeda Ingin menyenangkan pasangan Mengikuti perkembangan jaman
	<i>Action</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. alat bantu dalam melakukan hubungan 2. online shop 3. gerai-gerai obat kuat 4. surat kabar 5. mencoba sendiri dan merasakan khasiatnya 6. sensasi tersendiri 	<p>Membeli untuk alat bantu dalam melakukan hubungan</p> <p>Melalui online shop supaya lebih terjamin kerahasiaannya</p> <p>Melalui gerai-gerai obat kuat mencari produk sextoys melalui surat kabar tujuan untuk mencoba sendiri dan merasakan sendiri khasiatnya</p> <p>menciptakan sensasi tersendiri</p>

D. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, ataupun observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (sebagai data primer). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, disebut juga angket. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono,2006;95).

Kuesioner yang digunakan peneliti dalam kuesioner ini adalah angket tertutup, suatu angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset dan penulis memutuskan untuk menggunakan jenis angket tertutup penelitian ini. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden di kalangan mahasiswa/i di Jakarta Utara. Jenis pertanyaan dari kuesioner yang dilakukan yaitu pertanyaan tertutup.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel non-probabilitas yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling*, yaitu sampel yang tidak melalui teknik *random* (acak). Disini semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh periset (Kriyantono, 2006;156)

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi fokus penelitian. Jika populasi dianggap sebagai Semesta (S) maka Sampel adalah Himpunan bagian Populasi. Dalam banyak penelitian, penggunaan Populasi tidak dimungkinkan karena antara lain, sifat populasi yang tidak memungkinkan dilakukan pendataan. Pendataan menyebabkan anggota populasi berkurang atau rusak. Kedua, biaya yang terlalu mahal dan waktu yang terlalu lama.

Sampel Non-Probabilistik diambil dari populasi yang convenient, tidak ada syarat peluang yang sama untuk setiap anggota populasi terpilih menjadi anggota sampel. Ukuran sampel statistika mensyaratkan minimal ukuran sampel adalah 30 unit. Makin besar ukuran sampel, makin baik. Jika memungkinkan ukuran sampel minimal 5% dari ukuran populasi. Jenis sampel yang akan diambil harus mempertimbangkan karakteristik populasi.

Tipe *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Semula peneliti ingin mengambil *purposive*, tetapi berhubung *sextoys* adalah masalah yang sensitif dan tidak mudah untuk mendapatkan

responden di kalangan mahasiswa/i maka diputuskan untuk menggunakan *accidental sampling*.

Teknik aksidental ini didapatkan pada saat itu juga tanpa pertimbangan apapun yang pada dasarnya adalah merupakan mahasiswa/i responden. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 30 orang responden yang berasal dari mahasiswa/i (<http://researchexpert.wordpress.com/2007/11/16/tentang-jumlah-sampel-benarkah-minimum-30/>).

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian ilmiah bersifat sistematis dan bersifat objektif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Sedangkan metode analisis, menggunakan survei deskriptif.

Survei deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan sesuatu fenomena atau melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis, faktual dan cermat. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fakta, gejala, fenomena, pendapat, dan sikap. Statistik yang digunakan adalah deskriptif.

Penelitian kuantitatif menyajikan data-data kuantitatif (angka-angka) yang hasilnya akurat dan dapat dianalisis dengan menggunakan rumus *pearson product moment* kemudian hasil korelasinya menggunakan korelasi linear. *Korelasi pearson product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel kontinu (mempunyai skala interval/skala ratio).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan penggunaan alat ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kecuai dan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 1998:160). Validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner telah valid atau belum. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel maka bisa dikatakan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan telah valid. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas suatu adalah menggunakan korelasi "*product moment*". Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data.

Untuk menguji reliabilitas maka digunakan Rumus Alpha Cronbach yaitu rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas *instrument* yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket (kuesioner) atau soal uraian (Arikunto, 1998:192). SPSS memberikan suatu kemudahan dalam mengukur apakah variabel penelitian telah reliabel ataukah belum. SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memperoleh data yang tepat sesuai dengan variabel yang diteliti.

Rumus validitas yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = korelasi *product moment*

X = skor pernyataan

Y = skor total

n = jumlah responden

Setelah nilai rxy didapat maka perlu dibandingkan dengan r *table* dimana tingkat kepercayaan 95% atau tarif kesalahan 5%.

Keputusan :

Jika $r \geq r \text{ table}$ = valid

Jika $r \leq r \text{ table}$ = tidak valid

Untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang disusun sudah valid atau belum, penulis menguji data tersebut dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* pada SPSS 20.

Sebelum dilakukan lebih mendalam, terlebih dahulu dilakukan uji realibilitas sebagai penelitian pendahuluan. Menurut Umar (2008:54) realibilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran maka makin tidak reliable alat pengukuran tersebut uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kuatnya korelasi butir-butir dalam kuesioner berkorelasi.

Uji ini menggunakan koefisien alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

1. Skala Likert

Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Variabel Penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif yaitu melihat persepsi, maka jawaban tersebut dapat diberi skor antara 1 sampai 5. Angka 1 diinterpretasikan dengan menunjukkan nilai terendah dari adanya dampak sedangkan angka 5 menunjukkan nilai tertinggi dari adanya dampak. Skala yang digunakan mempunyai gradiasi dari sangat negatif sampai positif yang berupa angka, yaitu

Tabel 3.3.
Skala Likert

<u>Skala peringkat</u>	<u>Bobot</u>
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral/Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Total responden mengenai jawabannya dikalikan dengan nilai bobot. Hasil perkalian tersebut dibagi dengan total responden, kemudian akan diperoleh skor rata – rata yang dapat menunjukkan rata – rata posisi yang tepat. Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

x = nilai rata – rata

f = Frekuensi

x = nilai bobot

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyaknya kategori jawaban}}$$

2. Analisis persentase

Analisis ini digunakan untuk menganalisis jawaban dari pertanyaan kuesioner dengan tentang profil responden dalam bentuk presentasi. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi relatif dari setiap kategori

F = Jumlah responden yang termasuk kategori

N = Total responden

3. Skor rata-rata

Cara menghitung rata-rata keseluruhan, yaitu dengan cara menjumlahkan bobot hasil keseluruhan dibagi dengan jumlah total soal pertanyaan dan jumlah responden keseluruhan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i f_i}{N}$$

Keterangan:

f_i = frekuensi kategori ke-i

x_i = nilai (skor) kategori ke-i

N = total responden

4. Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variable. Sehingga analisa tabulasi silang ini dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari dua variable.

5. Analisis Chi Square

Jika frekuensi-frekuensi ada dalam suatu tabel kontingensi 2x2, keputusan untuk menggunakan tes χ^2 hendaknya mengindahkan pemikiran dan pertimbangan ini:

- a) Bila $N > 40$, gunakanlah χ^2 dengan **koreksi kontinuitas**
- b) Bila N ada di antara 20 dan 40, tes χ^2 dengan koreksi kontinuitas boleh dipakai jika semua frekuensi yang diharapkan (*expected*) adalah 5 atau lebih. Jika frekuensi yang diharapkan terkecil kurang dari 5, pakailah tes Fisher
- c) Bila $N < 20$, gunakanlah tes Fisher untuk kasus apapun

Bila $df > 1$, tes χ^2 dapat digunakan jika kurang dari 20% di antara sel-sel itu mempunyai frekuensi diharapkan yang kurang dari 5 dan jika tidak satu sel pun memiliki frekuensi diharapkan kurang dari 1.

Jika syarat-syarat itu tidak dipenuhi oleh data sebagai yang terwujud pada waktu pengumpulannya yang asli, peneliti harus menggabungkan kategori-kategori yang berdekatan dalam rangka memperbesar frekuensi diharapkan dalam berbagai sel itu. Kalau kategori-kategori itu sudah digabungkan untuk memenuhi persyaratan di atas, baru peneliti dapat menerapkan tes χ^2 secara bermakna.

6. Analisis Korelasi Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas). Hubungan antar variabel ini mempunyai beberapa kemungkinan; pertama, simetris yaitu ada hubungan tetapi sifat hubungan adalah simetris yang tidak saling mempengaruhi. Perubahan pada variabel satu tidak disebabkan oleh variabel lainnya.

Kedua, dua variabel mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi (timbang-balik). Ketiga, asimetris yaitu sebuah variabel mempengaruhi variabel lainnya atau sebuah variabel berubah disebabkan variabel yang lain. Data yang digunakan adalah kuantitatif (tipe interval atau rasio) untuk korelasi *Product Moment*, sedangkan korelasi *Kendall's tau* dan *spearman* menggunakan data tipe ordinal, interval, dan rasio.

Asumsi yang mendasari pada analisa korelasi *Product Moment* adalah bahwa distribusi data ke dua variabel adalah normal. Sedangkan pada korelasi *Kendall's tau* dan *Spearman* tidak mensyaratkan distribusi data normal.

7. *Pearsons correlation (Product Moment)*

Rumus atau teknik statistik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya. Teknik ini digunakan tanpa melihat apakah suatu variabel tertentu tergantung pada variabel lainnya. Simbol korelasi *product moment* ditulis dengan huruf "r"

Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

r = Koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*

N = Jumlah individu dalam sample

X = Angka mentah untuk variabel X

Y = Angka mentah untuk variabel Y